

Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Capaian Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Program Tahfidz di Madrasah Aliyah

Masnu'atul Khoiriyah¹, Ahsan Hakim²

¹ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; khairiyahmasnuah@gmail.com

² Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; ahsanhakim1988@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Self-Regulated Learning; Qur'anic Memorization Achieve; Tahfidz Program; Islamic Education; Madrasah Aliyah;	<i>This study examines the effect of Self-Regulated Learning on Qur'anic memorization achievement among students participating in the Tahfidz program at Madrasah Aliyah Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. The achievement of Qur'anic memorization is not only influenced by instructional methods and teacher guidance but also by students' internal ability to regulate their own learning processes. This study employed a quantitative approach with an associative explanatory design. Data were collected from 44 students through a Self-Regulated Learning questionnaire based on learning regulation indicators and documentation of students' Qur'anic memorization achievement. Data analysis was conducted using simple linear regression with the assistance of SPSS 22. The results showed that Self-Regulated Learning had a significant effect on Qur'anic memorization achievement, indicated by the significance value of 0.035 (<0.05). The coefficient of determination ($R^2 = 0.102$) revealed that Self-Regulated Learning contributed 10.2% to students' memorization achievement, while the remaining 89.8% was influenced by other factors outside the model. The correlation coefficient ($R = 0.319$) indicated a low level of relationship between the variables. These findings confirm that students' ability to regulate their learning through goal setting, learning strategies, motivation control, and self-evaluation plays an important role in supporting Qur'anic memorization achievement. Therefore, strengthening Self-Regulated Learning should become an integral part of Tahfidz program development to encourage students' independence, consistency, and responsibility in the memorization process..</i>
Article history: Received 2026-10-13 Revised 2026-10-14 Accepted 2026-10-15	

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Masnu'atul Khoiriyah

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; khairiyahmasnuah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Program tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk pengembangan pendidikan Islam yang

bertujuan mencetak generasi yang memiliki kemampuan menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan proses pendidikan dapat menjadi pendekatan dalam membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan akademik sekaligus karakter religius (Prasetya and Hakim 2024). Keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang diterapkan guru, intensitas setoran hafalan, maupun lingkungan pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, salah satunya adalah kemampuan mengatur proses belajarnya sendiri (Self-Regulated Learning). Secara teoritis, Self-Regulated Learning merupakan kemampuan individu dalam merencanakan tujuan belajar, memilih strategi yang tepat, mengontrol motivasi, memonitor perkembangan belajar, serta melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai. Peserta didik yang memiliki regulasi diri tinggi cenderung mampu mengatur waktu, mempertahankan konsistensi latihan, serta mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran. Namun, fakta sosial di lapangan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik program tahfidz masih mengalami kesulitan dalam mencapai target hafalan karena kurangnya kemampuan mengelola waktu muroja'ah, rendahnya motivasi ketika menghadapi kesulitan hafalan, dan belum optimalnya strategi belajar mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang menjelaskan pentingnya regulasi diri dalam keberhasilan belajar dengan realitas capaian hafalan peserta didik. Theobald (2021) melalui kajian meta-analisis menjelaskan bahwa penguatan Self-Regulated Learning memberikan dampak positif terhadap strategi belajar, motivasi, serta pencapaian akademik peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri menjadi faktor penting yang perlu dikaji dalam konteks pendidikan tahfidz.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas keterkaitan Self-Regulated Learning dengan keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam konteks pendidikan Islam dan tahfidz Al-Qur'an. Hasri & Suyadi (2020) menjelaskan bahwa santri penghafal Al-Qur'an membutuhkan kemampuan regulasi diri dalam menjaga konsistensi hafalan, mengatur waktu, dan mempertahankan motivasi selama proses menghafal. Regulasi diri dalam aktivitas tahfidz tercermin melalui kemampuan peserta didik dalam menetapkan target hafalan, melakukan pengulangan ayat secara mandiri, serta mengevaluasi perkembangan hafalannya. Selanjutnya, Novebri & Dewi (2020) menemukan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an memiliki hubungan dengan capaian belajar peserta didik di lingkungan pesantren, sehingga aktivitas tahfidz tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual, tetapi juga berhubungan dengan proses pembentukan kemampuan belajar peserta didik. Penelitian Ramadhani & Laili (2021) juga menunjukkan bahwa Self-Regulated Learning memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik mahasiswa karena peserta didik yang memiliki regulasi diri tinggi mampu mengatur strategi belajar secara efektif. Selain itu, Sutarni et al. (2021) menyatakan bahwa regulasi diri berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran melalui pengelolaan motivasi, strategi belajar, dan lingkungan belajar. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa SRL memiliki kontribusi terhadap keberhasilan belajar, namun kajian yang secara khusus menguji pengaruh SRL terhadap capaian hafalan Al-Qur'an pada peserta didik tingkat Madrasah Tsanawiyah masih relatif terbatas.

Penelitian mengenai hubungan antara regulasi diri dan aktivitas menghafal Al-Qur'an terus

mengalami perkembangan, tetapi masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sabrina et al. (2024) menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Self-Regulated Learning dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an peserta didik tingkat sekolah menengah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mampu mengelola motivasi, strategi menghafal, dan pengendalian diri memiliki kecenderungan lebih baik dalam menjalankan aktivitas tahfidz. Selanjutnya, Susmiarti (2025) menjelaskan bahwa praktik regulasi diri dalam pembelajaran tahfidz meliputi proses perencanaan target hafalan, pemantauan perkembangan hafalan, dan evaluasi hasil belajar secara berkala. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas gambaran praktik regulasi diri atau hubungan umum antara SRL dengan aktivitas hafalan, sementara penelitian yang menguji pengaruh langsung SRL terhadap capaian hafalan peserta didik pada lembaga madrasah tertentu masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) melalui kajian empiris mengenai pengaruh Self-Regulated Learning terhadap capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik program tahfidz MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Penelitian ini tidak hanya melihat kemampuan hafalan sebagai hasil dari metode pembelajaran, tetapi juga sebagai hasil interaksi antara strategi pendidikan dengan kemampuan internal peserta didik dalam mengatur dirinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kemampuan regulasi diri peserta didik dengan keberhasilan capaian hafalan Al-Qur'an dalam program tahfidz. Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan: Bagaimana pengaruh Self-Regulated Learning terhadap capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik program tahfidz MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang? Pertanyaan tersebut kemudian dijabarkan dalam beberapa fokus penelitian, yaitu: bagaimana tingkat Self-Regulated Learning peserta didik program tahfidz MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, bagaimana capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik, dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Self-Regulated Learning dengan capaian hafalan tersebut. Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan proses pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan aktif peserta didik secara berkelanjutan. Peserta didik tidak hanya menerima arahan dari guru, tetapi juga harus mampu mengelola dirinya agar tetap disiplin dalam melakukan hafalan dan muroja'ah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian psikologi pendidikan Islam serta memberikan manfaat praktis bagi lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembinaan program tahfidz yang lebih efektif.

Argumentasi utama dalam penelitian ini adalah bahwa Self-Regulated Learning memiliki pengaruh terhadap capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik program tahfidz MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Peserta didik yang memiliki kemampuan regulasi diri tinggi diperkirakan akan memperoleh capaian hafalan yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki tingkat regulasi diri rendah. Hal ini dikarenakan proses menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan aktif peserta didik dalam menetapkan target hafalan, mengatur waktu belajar, menentukan strategi menghafal yang sesuai, menjaga motivasi, serta melakukan evaluasi secara mandiri terhadap perkembangan hafalannya. Kemampuan tersebut menjadi bagian penting dalam keberhasilan program tahfidz karena proses menghafal tidak hanya bergantung pada bimbingan guru, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam mengelola dirinya secara berkelanjutan.

Argumentasi tersebut diperkuat oleh berbagai hasil penelitian terdahulu. Theobald (2021)

melalui kajian meta-analisis menemukan bahwa Self-Regulated Learning memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan strategi belajar, motivasi, dan hasil akademik peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa regulasi diri menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Hasri and Suyadi (2020) menjelaskan bahwa regulasi diri memiliki peran penting dalam keberhasilan santri penghafal Al-Qur'an karena membantu peserta didik dalam menjaga konsistensi hafalan, mengatur aktivitas belajar, serta mempertahankan motivasi selama proses menghafal. Selain itu, Sabrina et al. (2024) menemukan adanya hubungan antara Self-Regulated Learning dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an pada peserta didik sekolah menengah, yang menunjukkan bahwa kemampuan mengelola diri berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan tahfidz. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini menguji dugaan bahwa semakin tinggi tingkat Self-Regulated Learning peserta didik, maka semakin tinggi pula capaian hafalan Al-Qur'an yang diperoleh dalam program tahfidz MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif-eksplanatori (associative explanatory research) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Self-Regulated Learning terhadap capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik Program Tahfidz MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan hubungan antarvariabel dianalisis secara terukur melalui data numerik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, Self-Regulated Learning berperan sebagai variabel bebas (X), sedangkan capaian hafalan Al-Qur'an sebagai variabel terikat (Y). Pendekatan eksplanatori digunakan untuk menguji hubungan prediktif Self-Regulated Learning dengan capaian hafalan Al-Qur'an pada peserta didik yang diteliti.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik Program Tahfidz MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang sebanyak 44 peserta didik. Karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh peserta didik memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono 2022). Dengan demikian, jumlah sampel penelitian adalah 44 peserta didik ($n = 44$). Penggunaan teknik ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi Self-Regulated Learning dan capaian hafalan Al-Qur'an pada populasi yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan melalui tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen penelitian berdasarkan teori Self-Regulated Learning Zimmerman (2000; 2002). Instrumen mengacu pada konstruk teoritis SRL yang terdiri atas tiga fase utama, yaitu forethought (perencanaan), performance (pelaksanaan dan pengendalian), dan self-reflection (refleksi dan evaluasi). Struktur tiga fase tersebut juga didukung dalam pengembangan dan pengujian instrumen SRL pada berbagai konteks pendidikan (Moreira and Ferreira 2022)(Ramadhani et al. 2024). Ketiga fase tersebut kemudian diadaptasi sesuai dengan konteks aktivitas menghafal Al-Qur'an. Fase forethought mengukur kemampuan peserta didik dalam menetapkan target hafalan, merencanakan strategi, mengatur waktu, dan membangun keyakinan diri. Fase performance mengukur kemampuan peserta didik dalam menjaga fokus, mengendalikan gangguan, mempertahankan usaha, dan memonitor perkembangan hafalan. Sementara itu, fase self-reflection mengukur kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi hasil hafalan dan memperbaiki strategi belajar.

Instrumen Self-Regulated Learning berupa kuesioner yang terdiri atas 24 item pernyataan yang terbagi ke dalam tiga dimensi, yaitu forethought sebanyak 9 item, performance sebanyak 7 item, dan self-reflection sebanyak 8 item. Instrumen menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pada item positif (favourable), jawaban diberi skor secara berturut-turut 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pada item negatif (unfavourable), apabila terdapat item negatif, pemberian skor dilakukan secara terbalik, yaitu 1, 2, 3, dan 4. Skor setiap item dijumlahkan untuk memperoleh skor total Self-Regulated Learning, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat regulasi diri dalam belajar yang lebih tinggi. Penggunaan kuesioner untuk mengukur SRL perlu disertai bukti validitas dan reliabilitas agar konstruk yang diukur dapat dipertanggungjawabkan secara empiris (Toering et al. 2012)(Nu'man et al. 2021).

Sebelum digunakan dalam analisis utama, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap item dalam mengukur konstruk Self-Regulated Learning, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal instrumen (Ghozali, 2021). Hasil pengujian validitas dan reliabilitas digunakan untuk menentukan kelayakan instrumen sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Data variabel capaian hafalan Al-Qur'an diperoleh melalui dokumentasi catatan perkembangan hafalan peserta didik yang dimiliki oleh Program Tahfidz MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Dengan demikian, capaian hafalan Al-Qur'an tidak diukur melalui persepsi peserta didik, tetapi berdasarkan data capaian hafalan yang terdokumentasi dalam program tahfidz.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS versi 22. Analisis diawali dengan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi regresi yang meliputi uji normalitas residual, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Uji normalitas residual dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada taraf signifikansi 0,05, dengan residual dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi > 0,05. Uji linearitas dilakukan menggunakan Test for Linearity dengan mengacu pada nilai Deviation from Linearity. Hubungan antarvariabel dinyatakan tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari linearitas apabila nilai signifikansi Deviation from Linearity > 0,05.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel Self-Regulated Learning (Ghozali, 2021). Model regresi dinyatakan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel independen > 0,05, sedangkan nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas.

Setelah asumsi regresi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$, di mana Y merupakan capaian hafalan Al-Qur'an, X merupakan Self-Regulated Learning, a merupakan konstanta, dan b merupakan koefisien regresi. Signifikansi koefisien regresi diuji pada taraf $\alpha = 0,05$. Koefisien regresi digunakan untuk menentukan arah hubungan antara Self-Regulated Learning dan capaian hafalan Al-Qur'an, sedangkan nilai signifikansi digunakan untuk menentukan signifikansi statistik hubungan tersebut. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan proporsi variasi capaian hafalan Al-Qur'an yang dapat dijelaskan oleh Self-Regulated Learning (Ghozali, 2021).

3. FINDINGS AND DISCUSSION

1. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS 22.00 for Windows. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini:

a. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 1 Tabel. 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual	
Tabel 1, Asymp. sebesar tersebut batas (0,074 > demikian, bahwa model normal.	N		44	Berdasarkan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,074. Nilai lebih besar dari signifikansi 0,05 (0,05). Dengan dapat disimpulkan data residual pada regresi berdistribusi normal.
	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
		Std. Deviation	3.11654559	
	Most Extreme Differences	Absolute	.127	
		Positive	.127	
		Negative	-.075	
	Test Statistic		.127	
	Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c	
	a. Test distribution is Normal.			
	b. Calculated from data.			
	c. Lilliefors Significance Correction.			

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi antara variabel Self-Regulated Learning terhadap capaian hafalan Al-Qur'an telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan pada tahap berikutnya.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan test of linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila signifikansi lebih dari 0,05.

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hafalan *	Between	(Combined)	251.733	19	13.249	1.491	.176
total	Groups	Linearity	47.347	1	47.347	5.328	.030

Deviation from Linearity	204.386	18	11.355	1.278	.283
Within Groups	213.267	24	8.886		
Total	465.000	43			

Sumber: Diolah oleh SPSS 22

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai Deviation from Linearity sebesar 0,283. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,283 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Self-Regulated Learning dengan capaian hafalan Al-Qur'an memenuhi asumsi linearitas. Dengan demikian, variabel Self-Regulated Learning dapat digunakan dalam analisis regresi linear sederhana.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.636	.299		2.128	.039
total	-.002	.007	-.050	-.322	.749

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Diolah oleh SPSS 22

Berdasarkan Tabel 3 Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS) terhadap variabel Self-Regulated Learning. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Self-Regulated Learning sebesar **0,749**. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,749 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas pada model regresi telah terpenuhi dan analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

d. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Self-Regulated Learning terhadap capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik program tahfidz di Madrasah Aliyah. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 22.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan dan tingkat signifikansi pengaruh variabel Self-Regulated Learning sebagai variabel independen terhadap capaian hafalan Al-Qur'an sebagai variabel dependen.

Tabel.4 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (Coefficients)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.601	1.939		4.952	.000
total	-.099	.045	-.319	-2.182	.035

a. Dependent Variable: hafalan

Sumber: Diolah oleh SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel Self-Regulated Learning memiliki nilai signifikansi sebesar 0,035. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,035 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Self-Regulated Learning secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik program tahfidz di Madrasah Aliyah.

Namun, hasil analisis koefisien regresi menunjukkan nilai **B = -0,099**, yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Self-Regulated Learning dan capaian hafalan Al-Qur'an pada sampel penelitian ini adalah negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan skor Self-Regulated Learning tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan capaian hafalan Al-Qur'an. Arah hubungan negatif ini tidak dapat diartikan bahwa Self-Regulated Learning yang tinggi menyebabkan rendahnya capaian hafalan, karena hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden serta faktor lain di luar model penelitian.

Tabel.5 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.319 ^a	.102	.080	3.153

a. Predictors: (Constant), total

b. Dependent Variable: hafalan

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,319. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan antara Self-Regulated Learning dengan capaian hafalan Al-Qur'an dengan tingkat hubungan yang rendah.

Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,102 menunjukkan bahwa variabel Self-Regulated Learning mampu menjelaskan variasi capaian hafalan Al-Qur'an sebesar 10,2%, sedangkan sebesar 89,8% variasi capaian hafalan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Faktor lain yang kemungkinan berkontribusi terhadap capaian hafalan Al-Qur'an antara lain kemampuan mengingat, lama mengikuti program tahfidz, intensitas muroja'ah, metode pembelajaran, motivasi intrinsik, lingkungan belajar, serta bimbingan guru tahfidz.

Meskipun kontribusi Self-Regulated Learning berada pada kategori rendah, hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri merupakan salah satu variabel yang berhubungan dengan capaian hafalan Al-Qur'an. Namun, capaian hafalan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dalam mengatur proses belajarnya, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Self-Regulated Learning memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik program tahfidz di Madrasah Aliyah. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,035 ($<0,05$), yang berarti bahwa kemampuan peserta didik dalam mengatur proses belajarnya memiliki keterkaitan dengan capaian hafalan Al-Qur'an.

Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi Self-Regulated Learning memiliki arah negatif ($B = -0,099$). Temuan ini menunjukkan bahwa pada konteks sampel penelitian ini, peningkatan skor regulasi diri tidak selalu diikuti oleh peningkatan capaian hafalan secara langsung. Kondisi tersebut tidak dapat diartikan bahwa regulasi diri yang tinggi menyebabkan rendahnya capaian hafalan, tetapi menunjukkan karakteristik hubungan yang ditemukan pada kelompok responden penelitian.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung konsep Self-Regulated Learning (SRL) yang dikembangkan oleh Zimmerman. Zimmerman menjelaskan bahwa Self-Regulated Learning merupakan proses aktif ketika peserta didik secara sistematis mengarahkan pikiran, motivasi, dan perilakunya untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Regulasi diri dalam belajar mencakup tiga tahapan utama, yaitu fase perencanaan (forethought phase), fase pelaksanaan (performance phase), dan fase refleksi diri (self-reflection phase) (Zimmerman 2000).

Dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, ketiga tahapan tersebut tercermin melalui kemampuan peserta didik dalam menetapkan target hafalan, mengatur waktu muroja'ah, memilih strategi menghafal yang sesuai, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan hafalannya.

Pada tahap perencanaan (forethought phase), peserta didik yang memiliki regulasi diri mampu menetapkan tujuan hafalan secara jelas dan menyusun strategi untuk mencapainya. Penetapan target hafalan menjadi aspek penting karena aktivitas menghafal Al-Qur'an membutuhkan tujuan yang terarah dan perencanaan yang berkelanjutan. Zimmerman (2002) menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan regulasi diri tinggi cenderung mampu menetapkan tujuan, merencanakan strategi, dan mempersiapkan diri sebelum melakukan aktivitas belajar.

Pada tahap pelaksanaan (performance phase), regulasi diri berperan dalam membantu peserta didik mempertahankan konsistensi belajar melalui pengendalian perhatian, motivasi, dan penggunaan strategi belajar yang efektif. Aktivitas tahfidz membutuhkan proses pengulangan secara terus-menerus melalui kegiatan muroja'ah agar hafalan dapat bertahan dalam memori jangka panjang.

Selanjutnya, pada tahap refleksi diri (self-reflection phase), peserta didik melakukan evaluasi terhadap hasil hafalan yang telah dicapai, mengidentifikasi kesalahan bacaan, serta memperbaiki strategi apabila mengalami hambatan. Proses refleksi ini memungkinkan peserta didik melakukan perbaikan secara mandiri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Zimmerman 2000).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Theobald (2021) yang melalui kajian meta-analisis menunjukkan bahwa Self-Regulated Learning memiliki hubungan dengan pencapaian belajar peserta didik. Peserta didik dengan regulasi diri yang baik cenderung lebih mampu menggunakan strategi belajar secara efektif, mempertahankan motivasi, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, kemampuan regulasi diri memiliki peranan penting karena proses menghafal membutuhkan kedisiplinan dan keterlibatan pribadi peserta didik. Hasri dan Suyadi (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan

oleh pendidik, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan santri dalam mengelola aktivitas belajarnya sendiri.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Sabrina et al. (2024) yang menemukan adanya hubungan antara Self-Regulated Learning dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an peserta didik tingkat sekolah menengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek psikologis berupa regulasi diri merupakan salah satu komponen yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran tahfidz.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi, variabel Self-Regulated Learning memberikan kontribusi sebesar 10,2% terhadap capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun regulasi diri memiliki hubungan yang signifikan, kontribusinya masih relatif rendah sehingga capaian hafalan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan regulasi diri saja.

Terdapat berbagai faktor lain yang turut memengaruhi capaian hafalan, seperti kemampuan kognitif, kapasitas memori, lama mengikuti program tahfidz, intensitas muroja'ah, metode pembelajaran, dukungan lingkungan, serta kualitas bimbingan guru tahfidz. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zimmerman (2000) bahwa keberhasilan belajar merupakan hasil interaksi antara faktor kognitif, motivasi, perilaku, dan lingkungan.

Dengan demikian, Self-Regulated Learning merupakan salah satu variabel yang berkaitan dengan proses pembelajaran, tetapi tidak berdiri sendiri dalam menentukan capaian hafalan peserta didik.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Self-Regulated Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik program tahfidz di Madrasah Aliyah. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,035 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Self-Regulated Learning memiliki keterkaitan yang signifikan dengan capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik. Namun, hasil analisis koefisien regresi menunjukkan nilai $B = -0,099$, yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Self-Regulated Learning dan capaian hafalan Al-Qur'an pada sampel penelitian ini adalah negatif. Arah hubungan tersebut tidak dapat diartikan bahwa regulasi diri yang tinggi menyebabkan rendahnya capaian hafalan, tetapi menunjukkan karakteristik hubungan yang ditemukan pada kelompok responden penelitian.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,102 menunjukkan bahwa variabel Self-Regulated Learning mampu menjelaskan variasi capaian hafalan Al-Qur'an sebesar 10,2%, sedangkan sebesar 89,8% variasi capaian hafalan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor lain yang kemungkinan berkontribusi terhadap capaian hafalan Al-Qur'an meliputi kemampuan kognitif, kapasitas memori, intensitas muroja'ah, lama mengikuti program tahfidz, metode pembelajaran, motivasi intrinsik, lingkungan belajar, serta bimbingan guru tahfidz.

Temuan penelitian ini memperkuat konsep Self-Regulated Learning yang menjelaskan bahwa proses belajar melibatkan kemampuan peserta didik dalam mengatur tujuan, menggunakan strategi belajar, mengendalikan motivasi, serta melakukan evaluasi diri. Dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, regulasi diri merupakan salah satu variabel yang berkaitan dengan proses menghafal karena aktivitas tahfidz membutuhkan kedisiplinan, konsistensi, pengelolaan waktu,

dan keterlibatan aktif peserta didik.

Meskipun kontribusi Self-Regulated Learning dalam penelitian ini berada pada kategori rendah, hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan capaian hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak hanya perlu memperhatikan metode pembelajaran hafalan, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan regulasi diri peserta didik melalui pembiasaan menetapkan target hafalan, melakukan evaluasi perkembangan hafalan, mengatur waktu muroja'ah, dan membangun kemandirian belajar.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi capaian hafalan Al-Qur'an, seperti motivasi belajar, dukungan sosial, metode menghafal, kemampuan memori, dan lingkungan pembelajaran. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan lokasi penelitian yang lebih luas agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi capaian program tahfidz Al-Qur'an.

REFERENCES

- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. 10th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasri, K. S., and S. Suyadi. 2020. "Self Regulation Santri Penghafal Al-Qur'an Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 3(2):135–46. doi:10.15575/jpib.v3i2.9013.
- Moreira, Janete Silva, and P. Ferreira. 2022. "Dynamic Assessment of Self-Regulated Learning in Preschool." *Heliyon* 8. doi:10.1016/j.heliyon.2022.e10035.
- Novebri, N., and S. Dewi. 2020. "Correlation between Students' Ability to Memorize the Qur'an and Students' Learning Achievement at Islamic Boarding Schools in Indonesia." *Khalifa: Journal of Islamic Education* 4(2):118–41.
- Nu'man, M., H. Retnawati, S. Sugiman, and J. Jailani. 2021. "Measuring Self-Regulated Learning in the STEM Framework: A Confirmatory Factor Analysis." *European Journal of Educational Research*. doi:10.12973/eu-jer.10.4.2067.
- Prasetya, Benny, and Ahsan Hakim. 2024. "MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF AGAMA DAN SAINS DASAR INTEGRAL KOTA PROBOLINGGO." 05(01).
- Ramadhani, I. W., and N. Laili. 2021. "The Relationship between Self-Regulated Learning and Academic Achievement on College Students." *Indonesian Journal of Islamic Studies* 5:1–12.
- Ramadhani, Rahmi, E. Syahputra, and Elmanani Simamora. 2024. "The Construct Validity of Self-Regulated Learning Questionnaire for Senior High School Students: A Rasch Model Analysis." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. doi:10.11591/ijere.v13i3.26816.
- Sabrina, V., M. F. B. Alias, P. Lenggogeni, G. Oktavia, Z. Asril, and I. Rahman. 2024. "Analysis of the Relationship between Self-Regulated Learning and Students' Quran Memorizing Activities in Junior High Schools." *Muaddib: International Journal of Islamic Teaching and Learning* 1(1):40–48.

- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susmiarti. 2025. "Self-Regulated Learning Practices in Qur'an Memorization: A Study in an Islamic Integrated Elementary School." *NIZAM: International Journal of Islamic Studies*.
- Sutarni, N., M. A. Ramdhany, A. Hufad, and E. Kurniawan. 2021. "Self-Regulated Learning and Digital Learning Environment: Its Effect on Academic Achievement during the Pandemic." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 40(2):374–87. doi:10.21831/cp.v40i2.40718.
- Theobald, M. 2021. "Self-Regulated Learning Training Programs Enhance University Students' Academic Performance, Self-Regulated Learning Strategies, and Motivation: A Meta-Analysis." *Contemporary Educational Psychology* 66:101976. doi:10.1016/j.cedpsych.2021.101976.
- Toering, Tynke, Marije T. Elferink-Gemser, Laura Jonker, Marieke J. G. van Heuvelen, and Chris Visscher. 2012. "Measuring Self-Regulation in a Learning Context: Reliability and Validity of the Self-Regulation of Learning Self-Report Scale (SRL-SRS)." *International Journal of Sport and Exercise Psychology* 10(1):24–38. doi:10.1080/1612197X.2012.645132.
- Zimmerman, Barry J. 2000. "Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective." Pp. 13–39 in *Handbook of Self-Regulation*, edited by M. Boekaerts, P. R. Pintrich, and M. Zeidner. San Diego, CA: Academic Press.
- Zimmerman, Barry J. 2002. "Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview." *Theory Into Practice* 41(2):64–70. doi:10.1207/S15430421TIP4102_2.